

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM DONGENG JANJI SEEKOR TIKUS DAN SEMUT TERBITAN FAM PUBLISHING EDISI FEBRUARI 2018

Doni Subrata

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Batam,
Indonesia

doni@kip.unrika.ac.id

Diserahkan: 19-11-2023

Diterima: 20-11-2023

Diterbitkan: 28-11-2023

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam kumpulan cerita dongeng Janji Seekor Tikus dan Semut terbitan FAM publishing edisi Februari 2018. Nilai-nilai pendidikan dalam suatu cerita mencakup sejumlah aspek yang dapat memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman moral. Diantara nilai-nilai tersebut terdapat nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan religi dimana nilai ini menyampaikan pesan moral dan etika melalui karakter, konflik, dan perkembangan plot yang ada di dalam suatu karya sastra melalui peristiwa yang dihadapi oleh tokoh-tokoh dongeng. Dalam Penelitian ini ditemukan beragam nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalam kumpulan dongeng yang berjudul Janji Seekor Tikus dan Semut. Dalam dongeng ini ditemukan nilai amanah, tepat janji, penyayang, sabar, peduli, suka menolong, sikap memaafkan, kepedulian, sikap berbagi, kepercayaan terhadap takdir Allah, selalu membiasakan berdoa, dan bersedekah kepada orang lain.

Kata kunci: Nilai, Pendidikan, Dongeng

Abstract

This research aims to examine the role of Islamic religious education teachers in improving students' noble morals. This research uses a qualitative research method with a case study approach in a secondary school in Indonesia. Data was collected through observation, interviews and document analysis. The research results show that Islamic religious education teachers have an important role in forming students' noble morals. They not only teach religious material, but also serve as role models and moral guides for students. These teachers help students understand Islamic values, such as honesty, kindness, and tolerance, and encourage the application of these values in everyday life. Apart from that, Islamic religious education teachers also play a role in overcoming moral challenges faced by students, such as the temptation of negative behavior in the environment around them. They provide emotional support and counseling to students to help them overcome moral problems and strengthen their morals. This research concludes that the role of Islamic religious education teachers is very important in improving students' noble morals. Their efforts in teaching Islamic values and providing moral support can help form a better young generation with noble morals. Therefore, it is necessary to continue to support the role of Islamic religious education teachers in education to achieve this goal.

Keywords: Teacher, Islamic Religious Education, Noble Morals

Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil sebuah seni yang dihidupkan melalui sebuah tulisan. Suatu karya sastra akan menampilkan cerita tentang kehidupan yang didalamnya banyak terkandung nilai-nilai berharga yang dapat dijadikan pelajaran (Haryadi et al., 2021). Selanjutnya, menurut Purwaka (2020) sastra bukan sekedar benda mati, tetapi



sastra merupakan sosok yang hidup. Cerita-cerita yang dihadirkan dalam karya sastra bisa menjadi penunjuk bagi pembaca dalam menjalani kehidupan maupun sebagai hiburan yang mengesankan. Salah satu jenis karya sastra yang mengandung cerita menarik dan bisa dijadikan hiburan adalah dongeng.

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi, terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh. (KBBI, 2023). Dongeng merupakan salah satu jenis karya sastra yang memiliki peranan penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan diri anak. Dalam sebuah dongeng terdapat unsur pendidikan dan unsur hiburan yang sangat berkaitan dengan dunia anak-anak. Namun perkembangan dongeng untuk saat sekarang ini mulai terlupakan akibat pengaruh dari teknologi sehingga karakter anak-anak sekarang lebih ke mentasi ektasi yaitu suatu mental yang membentuk kepribadian terbalik dimana seorang anak lebih bangga melakukan perbuatan yang kurang baik.

Dalam perjalanan pertumbuhan anak-anak, dongeng anak telah lama menjadi sarana berharga untuk tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik. Melalui kisah-kisah ajaib dan tokoh-tokoh yang menarik, dongeng anak menyimpan harta karun nilai-nilai pendidikan yang membentuk karakter anak-anak. Nilai-nilai pendidikan dalam dongeng anak bisa berperan dalam membimbing anak-anak menuju pemahaman dunia yang lebih dalam dan kesiapan menghadapi berbagai aspek kehidupan.

Dalam dongeng anak, terdapat nilai-nilai pendidikan yang berlimpah. Kisah tentang pangeran dan putri, makhluk fantasi, dan petualangan yang epik tidak hanya menjadi hiburan semata, melainkan juga merupakan cermin nilai-nilai moral, etika, dan kreativitas yang memperkaya pengalaman anak-anak. Pendidikan melalui dongeng menjadi jembatan untuk mengajarkan anak-anak tentang kehidupan, membentuk karakter mereka, dan memberikan landasan bagi pertumbuhan emosional dan sosial.

Pentingnya membahas nilai-nilai pendidikan dalam dongeng anak terletak pada potensi besar dongeng sebagai agen pembentuk karakter. Dongeng anak yang selalu menghadirkan cerita menarik dan berkesan serta menciptakan nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan bisa dijadikan panutan bagi pembaca terutama anak-anak dalam mengimitasi karakter terbaik tokoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai pendidikan dalam dongeng anak dapat diambil adalah nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan religi.

Dongeng anak yang berjudul Janji seekor Tikus dan Semut memproduksi kumpulan cerita dongeng dari 60 penulis terbitan FAM publishing. Dalam buku dongeng ini mengandung berbagai cerita yang didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan yang ditampilkan berbeda-beda pada setiap ceritanya. Muara akhir dari membaca dongeng ini adalah mengambil pesan dan amanat cerita berupa nilai-nilai pendidikan yang ada di dalam dongeng.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif. Sugiyono (2018) mengatakan metode deskripsi adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku dongeng anak yang berjudul Janji Seekor Tikus dan Semut yang diterbitkan oleh FAM Publishing pada Februari 2018, dengan fokus penelitian pada nilai-nilai pendidikan berupa nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan religi.

Data dalam penelitian dikumpulkan dengan cara membaca dongeng secara keseluruhan, menandai bagian-bagian penting dari cerita dongeng yang menjadi fokus

penelitian, dan selanjutnya dilakukan analisis mengenai nilai pendidikan moral, sosial, dan religi yang terdapat dalam dongeng. Langkah berikutnya data dianalisis dengan cara menjelaskan data, mengelompokkan data, membahas data, dan berakhir pada penarikan kesimpulan.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari buku dongeng anak yang berjudul *Janji Seekor Tikus dan Semut* terbitan FAM Publishing cetakan pertama, Februari 2018 yang menjadi objek penelitian ditemukan beragam nilai-nilai pendidikan yang akan diuraikan ke dalam tiga aspek nilai pendidikan yaitu nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan religi.

Menurut Aziz (2021) nilai-nilai pendidikan dalam suatu karya sastra bisa berupa nilai Pendidikan moral. Nilai pendidikan moral merupakan prinsip-prinsip atau norma-norma yang membimbing perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan moral bertujuan untuk membentuk karakter yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Nilai-nilai pendidikan moral mencakup berbagai aspek, dan penerapannya dapat ditemukan dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk pendidikan formal, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan moral adalah proses membentuk karakter dan perilaku individu berdasarkan prinsip dan norma. Ini bertujuan untuk mengembangkan kualitas seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain (Solumuthu et al., 2023).

Nilai pendidikan sosial lebih mengarah kepada bagaimana pola perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai pendidikan sosial mencakup prinsip-prinsip dan norma-norma yang berkaitan dengan interaksi sosial, hubungan antarindividu, dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Pendidikan sosial bertujuan untuk membentuk individu yang mampu berinteraksi secara positif dengan orang lain, memiliki kesadaran sosial, dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis. Pendekatan holistik dalam pendidikan menekankan pentingnya keragaman sosial dan budaya, mempromosikan keterampilan hidup bersama yang berkelanjutan.

Selanjutnya nilai pendidikan religi. Nilai pendidikan agama atau religi mencakup ajaran-ajaran moral, etika, dan spiritualitas yang berasal dari ajaran agama atau keyakinan tertentu. Pendidikan religi bertujuan untuk membimbing individu dalam memahami nilai-nilai spiritual, mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan atau kekuatan spiritual, serta membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada dongeng anak yang berjudul *Janji Seekor Tikus dan Semut* terbitan FAM Publishing cetakan Februari 2018 yang menjadi objek penelitian ini ditemukan beragam nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan tersebut akan diuraikan ke dalam aspek nilai pendidikan sebagai berikut.

1. Nilai Pendidikan moral dalam Buku Dongeng Janji seekor Tikus dan Semut Terbitan Februari 2018

Nilai pendidikan moral merupakan prinsip-prinsip atau norma-norma yang membimbing perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan moral bertujuan untuk membentuk karakter yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Nilai-nilai pendidikan moral yang ditemukan diantaranya adalah dalam dongeng yang berjudul *Janji Seekor Tikus dan semut*. Dalam dongeng ini penggambaran nilai pendidikan moral dapat dilihat dari kutipan berikut:



Sebulan kemudian, panen padi Pak Kuret pun berhasil, sesuai dengan janjinya, dia memberikan sekarung padi untuk Tikus dan setengah karung lagi untuk Semut sebagai imbalan jasa (Janji Seekor Tikus dan Semut halaman 2-3)

Kutipan di atas menjelaskan kepada pembaca agar selalu bersikap amanah dan tepat janji bila mengadakan perjanjian dengan seseorang. Sikap yang digambarkan Pak Kuret adalah sikap yang amanah dan tepat janji karena telah bersikap amanah dan tepat janji kepada tikus dan semut yang ada dalam dongeng ini. Nilai pendidikan moral juga terdapat dalam cerita yang berjudul *Zuko, Pahlawan Kecil Bersaya*. Perhatikan bagian cerita berikut.

Zuko tinggal bersama kakeknya. Dia ditinggal kedua orang tuanya saat dia masih kecil. Zuko memiliki sikap yang baik, penyayang, sabar, dan suka menolong orang lain bahkan dia pun sangat mencintai alam (Janji Seekor Tikus dan Semut halaman 21)

Berdasarkan kutipan dongeng di atas, sikap tokoh Zuko yang baik, penyayang, sabar, dan suka menolong orang lain sudah menggambarkan nilai pendidikan moral. Kebaikan dan kepedulian tokoh Zuko dalam dongeng tersebut menunjukkan tertanamnya karakter moral yang baik untuk memberikan contoh kepada para pembaca dongeng ini. Selanjutnya nilai pendidikan moral dapat di lihat pada dongeng yang berjudul *Mahroso dan Tongkat Ajaib Peri Putri Triana*.

Setelah bercakap-cakap lama di pinggir sungai akhirnya Mahroso mengajak Peri Putri Triana menuju ke rumahnya. Setelah sampai di rumahnya, Mahroso mempersilahkan Peri Putri Triana masuk dan menyuguhkan minuman kepadanya (Janji Seekor Tikus dan Semut halaman 106)

Berdasarkan kutipan dongeng tersebut tokoh Mahroso memperlihatkan adanya nilai pendidikan moral yang digambarkan dari sikapnya terhadap Peri Putri. Sikap tokoh Mahroso yang mengajak tokoh Peri Putri untuk datang ke rumahnya dan sesampainya di rumah menghidangkan makanan sudah menggambarkan sikap kepedulian yang sangat tinggi. Karakter tokoh Mahroso dalam dongeng ini memiliki sikap kepedulian yang tinggi. Sikap kepedulian kepada orang lain yang dimiliki oleh seseorang mencerminkan tingginya pendidikan moral yang dimiliki oleh orang tersebut. Nilai pendidikan moral juga terdapat pada dongeng *Kedatangan Peri Lita*.

Peri Fay baru selesai dari kegiatannya ketika hari sudah malam. Tapi peri Fay senang. Kamar untuk Peri Lita sudah siap. Lengkap dengan aneka bunga yang menyebarkan aroma wangi. Ruangan di dalam rumah pohonnya juga sudah rapi. Peri Fay memandang puas atas kerjanya seharian ini (Janji Seekor Tikus dan Semut halaman 118-119)

Tokoh Peri Fay dalam kutipan dongeng ini menggambarkan karakter peduli. Sikap peduli sangat bagus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tokoh Peri Fay penulis mengajarkan kepada pembaca agar setiap orang menanamkan rasa kepedulian. Dengan tingginya sikap kepedulian yang dimiliki seseorang maka akan mempermudah terbentuknya rasa persaudaraan yang nantinya akan membentuk tingginya nilai pendidikan moral.

2. Nilai Pendidikan Sosial dalam Buku Dongeng Janji seekor Tikus dan Semut Terbitan Februari 2018

Nilai pendidikan sosial lebih mengarah kepada bagaimana pola perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai pendidikan sosial mencakup

prinsip-prinsip dan norma-norma yang berkaitan dengan interaksi sosial, hubungan antarindividu, dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Perhatikan kutipan dongeng yang berjudul *Perselisihan Toby dan Wortelia* berikut ini.

“Aku tidak menjauh darimu, Toby. Ku kira kaulah yang membenciku. Kalian semua sama-sama temanku dan aku tidak membeda-bedakan kalian (Janji Seekor Tikus dan Semut halaman 127)

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa tokoh Bowy berusaha untuk menjaga hubungan baik dengan kawannya. Tokoh Bowy dalam dongeng ini berusaha menjaga hubungan baik dengan tidak mau menjauh dan tidak mau membeda-bedakan teman. Hal ini menjelaskan kepada pembaca bahwa dalam kutipan dongeng ini mengajarkan kepada pembaca agar selalu menjaga hubungan sosial yang salah satunya dengan cara menjaga hubungan baik pertemanan. Selanjutnya nilai pendidikan sosial ada dalam dongeng yang berjudul *Semut dan Belalang*.

Para bangsa semut memaafkan belalang. Setelah belalang selesai makan, mereka para bangsa semut menyuruh belalang untuk menyanyikan lagu yang sudah dikarang belalang beberapa waktu lalu. Belalang dengan senang hati mau melakukannya, lalu mereka menyanyi bersama di dalam rumah bangsa semut. (Janji Seekor Tikus dan Semut halaman 147)

Berdasarkan kutipan dongeng tersebut tokoh semut memberikan bagaimana cara bersikap sosial yang baik. Pendidikan sosial yang digambarkan tokoh semut adalah tetap berusaha menjaga hubungan baik dengan belalang meskipun belalang tidak pernah mendengarkan hirauan semut sebelumnya. Sikap semut yang berusaha memaafkan belalang adalah salah satu penggambaran agar hubungan baik antara kedua tokoh tersebut tetap berjalan dengan baik. Selanjutnya kutipan dongeng yang berjudul *Keajaiban Peri Hutan*.

“Oh ya. Ibuku pernah bilang semua tanaman di hutan itu bermanfaat. Jadi bagaimana kalau kita mencari tanaman untuk mengobati lukanya,” usul fatimah. (Janji Seekor Tikus dan Semut halaman 81)

Kalimat yang terlontar dari mulut Fatimah menggambarkan tingginya nilai sosial yang dimiliki Fatimah terhadap sesama. Meskipun dalam kondisi darurat Fatimah tetap mengutamakan sikap peduli terhadap sesama yang membutuhkan pertolongannya. Tingginya sikap kepedulian yang dimiliki tokoh Fatimah sudah menggambarkan tingginya rasa sosial yang dimiliki Fatimah kepada sesama. Kutipan berikutnya dai dongeng yang berjudul *Mahroso dan Tongkat Ajaib Peri Putri Triana*.

Lelahnya bekerja dan sulitnya untuk mendapatkan harta membuat Mahroso kembali menjadi orang yang sederhana dan berhidup hemat. Sesekali Mahroso kembali membiasakan diri untuk hidup berbagi dengan memberikan rezeki yang didapatinya kepada kepada orang yang membutuhkan. (Janji Seekor Tikus dan Semut halaman 109)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat nilai kepedulian yang ditampilkan tokoh Mahroso. Dalam kutipan dongeng tersebut tokoh Mahroso kembali membiasakan diri untuk hidup berbagi dengan orang lain. sikap berbagi yang ditunjukkan tokoh Mahroso dalam dongeng secara tidak langsung mengajarkan kepada pembaca agar selalu menghidupkan sikap peduli terhadap sesama. Dengan sikap peduli akan bisa meningkatkan rasa sosial kita terhadap orang lain.

3. Nilai Pendidikan religi dalam Buku Dongeng Janji seekor Tikus dan Semut Terbitan Februari 2018



Nilai pendidikan agama atau religi mencakup ajaran-ajaran moral, etika, dan spiritualitas yang berasal dari ajaran agama atau keyakinan tertentu. Perhatikan kutipan dongeng *Kasih Sayang Bintang yang Terbuang* berikut:

“Buk, jangan begitu. Ini titipan Allah yang harus kita jaga. Kita kan bisa mengangkatnya menjadi anak kita (Janji Seekor Tikus dan Semut halaman 89)

Berdasarkan kutipan tersebut nampak nilai pendidikan religi yang dicerminkan oleh tokoh suami dalam dongeng ini. Tokoh suami dalam dongeng ini sangat percaya dengan takdir Allah yang telah memberikan amanah kepadanya untuk bisa merawat seorang bayi yang bukan darah dagingnya untuk diangkat menjadi anak. Kepatuhan tokoh suami terhadap takdir Allah dalam dongeng ini telah mengajarkan kepada pembaca untuk percaya kepada takdir Allah dalam menjalani kehidupan. Selanjutnya perhatikan kutipan dongeng yang berjudul *Biru Binar Hujan* berikut.

Ia menengadahkan ke langit kelam. Tak ada apa-apa di sana kecuali awan hitam. Ia tahu Tuhan ada di sebalah awan itu. Kata ibunya, Tuhan selalu mendengar siapapun yang mengadu kepada-Nya (Janji Seekor Tikus dan Semut halaman 49)

Nilai pendidikan religi yang tergambar dari kutipan dongeng tersebut adalah adanya kebiasaan tokoh dalam cerita untuk selalu berdoa kepada Tuhannya, karena adanya keyakinan tokoh cerita bahwa Tuhan akan selalu mendengar siapa saja yang mengadu kepada-Nya. Selain itu, secara tidak langsung dari kutipan ini memberitahukan kepada pembaca bahwa kekuatan doa kepada Tuhan akan sangat berpengaruh terhadap apa yang ingin dicapai oleh seseorang. Selanjutnya perhatikan kutipan dongeng *Semut dan Belalang* berikut.

Belalang meminta sedikit makanan pada semut. Lalu semut menyuruh belalang masuk dalam rumahnya. Ratu semut menyuruh para pekerjanya untuk menyiapkan makanan untuk belalang (Janji Seekor Tikus dan Semut halaman 146)

Dari kutipan cerita dongeng tersebut tokoh semut menggambarkan karakter yang suka memberi. Kebiasaan berbagi yang digambarkan tokoh semut kepada belalang merupakan salah satu nilai budi pekerti yang berkaitan dengan nilai pendidikan religi. Secara tidak langsung tokoh hewan dalam dongeng ini mengajarkan kepada pembaca bahwa sikap berbagi sangat diperlukan dalam kehidupan karena didalamnya terdapat amalan yang mempunyai nilai yang tinggi menurut ajaran religi.

Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam dongeng anak *Janji Seekor Tikus dan Semut* terbitan FAM Publishing cetakan Februari 2018 dapat disimpulkan bahwa dalam dongeng ini terkandung nilai-nilai pendidikan seperti nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan religi. Nilai pendidikan moral tergambar dari sikap amanah, tepat janji, penyayang, sabar, peduli, dan suka menolong yang tergambar melalui karakter tokoh di masing-masing cerita. Nilai pendidikan sosial tergambar dari suasana selalu menjaga hubungan baik antar sesama, mengutamakan sikap memaafkan, adanya sikap kepedulian, dan adanya sikap berbagi yang dilakukan para tokoh dalam cerita dongeng di setiap bagian ceritanya. Nilai pendidikan religi tergambar dari cerita dongeng yang menggambarkan adanya

kepercayaan terhadap takdir Allah, selalu membiasakan berdoa dalam kehidupan, dan membiasakan hidup untuk berbagi atau bersedekah kepada orang lain.

Referensi

- Aziz, A. (2021). Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 1–6.
- Haryadi, R. N., Santoso, D. A. A., Pahrizan, P., Ilham, D., & Sunarsi, D. (2021). Strength and Weakness of Oxford English Textbook \blacklozenge Aim High 5 \blacklozenge by Susan Iannuzzi and Paul Kelly Based on the 2013 Curriculum. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 662–674.
- Nurachmana, A., Purwaka, A., Supardi, S., & Yuliani, Y. (2020). Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 57–66.
- Solumuthu, K., Thambu, N., & Krishta, T. (2023). Educators \blacklozenge perspective on the innovation of Moral education textbooks for the development of future society. *Muallim Journal of Social Sciences and Humanities*, 98–110.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. In *Bandung:Alfabeta*.

